

**MANAJEMEN TELEVISI LOKAL DALAM ADAPTASI
DIGITALISASI PENYIARAN**

(Studi Kasus Selaparang TV Lombok Timur)

JURNAL



Oleh:

Novi Arni
L1B017085

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL, DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MATARAM**

2023

**MANAJEMEN TELEVISI LOKAL DALAM ADAPTASI
DIGITALISASI PENYIARAN**

(Studi Kasus Selaparang TV Lombok Timur)

**Oleh
Novi Arni
L1B017085**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, Dan Ilmu Politik
Universitas Mataram**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIASI
FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL, DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

MANAJEMEN TELEVISI LOKAL DALAM ADAPTASI DIGITALISASI PENYIARAN

(Studi Kasus Selaparang TV Lombok Timur)

Novi Arni

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik,
Universitas Mataram

ABSTRAK

Televisi terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Tidak hanya dari segi teknologi, televisi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Siaran televisi telah beralih dari penyiaran dengan sistem analog ke sistem digital. Berdasarkan instruksi dari Kementerian Komunikasi dan Informatika bahwa seluruh lembaga penyiaran harus melakukan migrasi dari analog ke digital menunjukkan bahwa hal ini merupakan keniscayaan dan tidak bisa untuk ditawar. Begitu juga dengan Selaparang TV yang saat ini sudah resmi beralih dari penyiaran analog ke penyiaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata kelola, hambatan dan juga pendukung selaparang TV sebagai televisi lokal dalam adaptasi kebijakan digitalisasi Penyiaran di Indonesia. Teori yang digunakan adalah teori *socio-technical system*, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan adaptasi penyiaran digital yang dilakukan oleh Selaparang TV sudah dilakukan dengan baik sehingga mampu memaksimalkan keterbatasan SDM (sumber daya manusia) tanpa menghambat kinerja SDM dan mampu beralih ke Penyiaran digital sesuai tenggat waktu yang sudah di tentukan.

Kata kunci: Manajemen Penyiaran, Penyiaran Digital, Adaptasi Televisi Analog, Teori Socio-Technical System

ABSTRACT

Television continues to develop along with developments in communication and information technology. Not only in terms of technology, television has experienced quite significant developments. Television broadcasts have shifted from broadcasting using an analog system to a digital system. Based on instructions from the Ministry of Communication and Information that all broadcasting institutions must migrate from analog to digital, it shows that this is a necessity and cannot be negotiated. Likewise with Selaparang TV which has now officially switched from analog broadcasting to digital broadcasting. This research aims to find out how the governance, obstacles and also supports Selaparang TV as local television in

adapting broadcasting digitalization policies in Indonesia. The theory used is socio-technical system theory, the method used in this research is a qualitative descriptive research method. With data collection techniques through interviews, observation and documentation, as well as data validity techniques using source triangulation. The results of the research show that the digital broadcasting adaptation carried out by Selaparang TV has been carried out well so that it is able to maximize the limitations of human resources (HR) without hampering HR performance and is able to switch to digital broadcasting according to the specified deadline.

Keyword: Broadcasting management, Digital Broadcasting, Analog Television Adaptation, Socio-Technical System Theory.

PENDAHULUAN

Televisi sebagai media telekomunikasi telah mengalami perkembangan signifikan sejak era hitam putih hingga saat ini yang berwarna. Sebagai salah satu media komunikasi massa, televisi memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan memudahkan masyarakat dalam menerima pesan. Perkembangan ini tidak hanya dari segi teknologi, namun juga mencakup peralihan dari sistem analog ke digital, dengan munculnya televisi lokal di berbagai daerah di Indonesia.

Televisi lokal memiliki peran khusus dalam membangun perekonomian daerah dan mempromosikan kearifan budaya lokal. Dengan menyiarkan konten lokal, televisi ini memberikan informasi tentang peristiwa di daerah yang mungkin tidak diliput oleh media nasional. Namun, konsekuensi dari perkembangan ini adalah peningkatan penggunaan frekuensi, yang dapat mempengaruhi kualitas gambar. Oleh karena itu, migrasi dari sistem penyiaran analog ke digital menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah Stasiun Televisi Lokal yaitu Selaparang Televisi (SELVI) Lombok Timur. Adapun objek dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen atau tata kelola stasiun selaparang televisi dalam adaptasi digitalisasi Penyiaran dan apa saja hambatan dan peluang yang muncul.

Informan adalah orang yang secara langsung mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini informan akan disesuaikan berdasarkan kebutuhan penelitian

yaitu informan utama Direktur Utama LPPL Selaparang TV dan informan pendukung dari Diskominfo dan Pimpinan Redaksi. Objek penelitian mencakup manajemen Selaparang Televisi dalam adaptasi digitalisasi Penyiaran serta hambatan dan peluang yang muncul. Penelitian dilakukan pada Maret hingga Mei 2022 di lokasi Selaparang Televisi Lombok Timur. Sumber data melibatkan data primer melalui wawancara dengan Direktur SELVI dan data sekunder dari buku, jurnal, skripsi terdahulu, dan internet. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, membandingkan data dari informan utama dan pendukung.

Teori Socio-Technical System

Teori *Socio-Technical System* membahas perubahan sistem Penyiaran dari analog ke digital sebagai transformasi tidak hanya dalam teknologi, tetapi juga dalam aspek sosial dan tata kelola. Sistem ini mencakup interaksi antara manusia dan teknologi, dengan subsistem teknis, sosial, dan lingkungan. Kendati teknologi dapat mempermudah kegiatan manusia, kompleksitas desain dan kesulitan pemahaman sistem kadang-kadang menjadi tantangan. Faktor-faktor seperti hardware, software, lingkungan fisik, orang, prosedur, hukum, dan data structures memengaruhi desain *Socio-Technical System*. Perubahan ke digital membawa keuntungan besar bagi sistem Penyiaran, terutama dalam kualitas gambar dan suara yang lebih baik. *Socio-technical system* juga mencakup proses operasional dan interaksi dengan orang yang diatur oleh kebijakan dan aturan organisasi.

Socio-Technical System (STS) adalah pendekatan dalam pengembangan organisasi yang mengakui interaksi kompleks antara manusia dan teknologi di tempat kerja. Istilah ini juga mencakup interaksi antara infrastruktur masyarakat yang kompleks dan perilaku manusia. STS terkait dengan teori mengenai aspek sosial manusia, masyarakat, dan aspek teknis struktur serta proses organisasi. Ini bukan hanya tentang teknologi material, melainkan keterkaitan antara aspek sosial dan teknis dalam suatu organisasi atau masyarakat secara keseluruhan. Teori STS bertujuan untuk mencapai optimalisasi bersama dengan penekanan pada keunggulan kinerja teknis dan kualitas kehidupan kerja masyarakat.

Digitalisasi Penyiaran

Digitalisasi Penyiaran merupakan transformasi dari sistem penyiaran analog ke digital, dimulai sejak 1998 di Inggris dan Amerika Serikat. Saat ini, 85% wilayah dunia telah mengadopsi Penyiaran digital, baik dengan Pematian Siaran Analog (ASO) maupun dalam proses migrasi. Meskipun belum memiliki dasar hukum yang jelas, digitalisasi Penyiaran memerlukan penyesuaian regulasi terkait penggunaan frekuensi, konten siaran, dan cara penerimaan oleh masyarakat. Pencanaan digitalisasi Penyiaran dilakukan melalui konferensi *International Telecommunication Union* (ITU) pada tahun 2006. Meski Indonesia ikut menandatangani, hal ini menuai kritik dari Komisi Penyiaran Indonesia dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia. Terlebih lagi, bagi stasiun televisi lokal seperti Selaparang TV dengan keterbatasan modal, proses migrasi menjadi kendala karena membutuhkan biaya yang tinggi.

Peraturan Menteri Koinfo Nomor 6 Tahun 2021 mengatur teknis pemberhentian *Analog Switch Off* (ASO) secara bertahap, disesuaikan dengan kesiapan daerah. Selaparang TV, sebagai satu-satunya stasiun Penyiaran TV milik pemerintah daerah Lombok Timur, menghadapi kendala jangkauan siaran yang rendah dan tower tidak digunakan karena terkendala anggaran. Meskipun demikian, ASO diharapkan membawa manfaat berupa konten informasi yang lebih beragam dan berkualitas, termasuk konten lokal yang menginspirasi kemajuan Indonesia. Peralihan ke siaran digital diharapkan lebih efisien secara teknologi dan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan kepada masyarakat.

Manajemen Televisi Era Penyiaran Digital

Manajemen dalam konteks penyiaran televisi digital adalah proses efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan. Pengertian manajemen menurut KKBI adalah penggunaan sumber daya secara efektif. Beberapa definisi manajemen dari pakar seperti Mary Parker Follet, Henry Fayol, Oey Liang Lee, dan George R. Terry menekankan koordinasi kegiatan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen memiliki dua fokus utama: efisiensi ("*doing things right*") dan efektivitas ("*doing the right thing*").

Manajemen penyiaran televisi berperan penting dalam mencapai tujuan, menjaga keseimbangan, dan mencapai efisiensi serta efektivitas. Tantangan manajemen penyiaran melibatkan memenuhi harapan pemilik, pemegang saham, dan kepentingan masyarakat. Proses

manajemen penyiaran mencakup manajemen produksi, yang melibatkan penyiapan program dengan perhatian khusus terhadap kualitas siaran.

Fungsi manajemen dalam organisasi media massa mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan melibatkan pengaturan rencana dan kegiatan di masa depan, sementara pengorganisasian mencakup struktur organisasi. Pelaksanaan dan pengawasan penting untuk memastikan tujuan tercapai dan kualitas media terjaga. Dalam konteks penyiaran digital, peralatan produksi telah sepenuhnya beralih ke teknologi digital, meningkatkan kualitas gambar dan suara. Indonesia telah memasuki era Penyiaran televisi digital, yang memberikan sinyal berkualitas lebih baik. Pemancar digital menjadi langkah penting, dengan rencana migrasi total TV digital di Indonesia pada November 2022. Proses migrasi terbagi dalam lima tahap, dengan tenggat waktu masing-masing tahap untuk mencapai ASO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selaparang TV Lombok Timur melakukan migrasi dari penyiaran analog ke digital sebagai tanggapan terhadap instruksi Kementerian Komunikasi dan Informatika. Persiapan migrasi, termasuk perencanaan, koordinasi dengan pemerintah daerah, dan pengadaan perangkat, merupakan bagian integral dari proses ini. Dengan tenggat waktu yang ketat, perencanaan yang matang dan penganggaran tepat waktu menjadi krusial. Pemerintah daerah Lombok Timur mendukung Selaparang TV dengan alokasi dana tak terduga sekitar 200 juta, yang digunakan untuk penyewaan mux (multiplexer) dan peningkatan perangkat lainnya. Kerjasama dengan TVRI dalam penyewaan mux menjadi strategi penting dalam mencapai transformasi digital. Setelah beralih ke penyiaran digital, Selaparang TV menghadapi beberapa kendala terkait infrastruktur, namun hasil wawancara menunjukkan bahwa siaran digital telah berhasil diimplementasikan dengan percobaan siaran pertama pada Juni-Juli 2022. Transformasi ini memberikan dampak positif dengan meningkatnya permintaan untuk siaran langsung, menandai inovasi signifikan dalam sejarah industri televisi lokal.

Selaparang TV Lombok Timur mengorganisasikan migrasi penyiaran analog ke digital dengan struktur organisasi yang melibatkan Dewan Pengawas, Dewan Direksi, dan Pelaksanaan Teknis. Dewan Pengawas bertanggung jawab atas pengawasan seluruh aktivitas, sementara

Dewan Direksi menjalankan operasional Selaparang TV. Dewan Direksi terdiri dari Direktur Utama, Direktur Penyiaran, dan Direktur Umum, Administrasi, dan Keuangan. Bagian teknik berperan dalam menyelenggarakan kegiatan operasional dan pemeliharaan peralatan teknis. Selaparang TV, sebagai lembaga penyiaran publik lokal, memiliki kemandirian, netralitas, dan sifat non-komersil, dipimpin oleh Direktur yang bertanggung jawab kepada Bupati. Saat ini, Selaparang TV sedang menghadapi proses migrasi dari analog ke digital, memerlukan sumber daya manusia yang memadai. Meskipun terbatas, Selaparang TV berupaya mengoptimalkan SDM untuk memberikan pelayanan terbaik dalam penyiaran.

Migrasi dari penyiaran analog ke digital di LPPL Selaparang TV Lombok Timur merupakan proses krusial yang dihadapi oleh manajemen, terutama karena terbatasnya sumber daya manusia. Meskipun demikian, manajemen berupaya maksimalkan SDM yang ada dengan memberikan arahan dan bantuan yang jelas bagi tim, termasuk panduan tujuan, manfaat, tahapan migrasi, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Selaparang TV telah berhasil mengatasi kendala teknis dengan jumlah SDM yang terbatas, menghasilkan penyiaran yang lebih berkualitas dan efisien. Dalam jangka panjang, migrasi ini diharapkan membantu Selaparang TV mempertahankan kompetitivitas dan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat. Teori *Change Management* oleh Bennet P. Lientz dan Kathryn P. Rea menegaskan pentingnya arahan dan bantuan manajemen dalam proses perubahan, yang sesuai dengan hasil penelitian Imam pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi baru dapat memberikan efek positif, termasuk peningkatan kualitas dan efisiensi. Secara keseluruhan, Selaparang TV merupakan contoh bagaimana organisasi dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan teknologi baru untuk memberikan pelayanan terbaik.

Pengawasan dalam Selaparang TV, sebagai lembaga penyiaran lokal di bawah pengawasan pemerintah daerah dan dewan pengawas, memiliki fokus pada tujuan perusahaan dan perencanaan pelaksanaannya. Dalam konteks migrasi penyiaran dari analog ke digital, koordinasi dengan pemerintah daerah, dewan pengawas, dan Bupati Lombok Timur sangat penting. Dewan pengawas memiliki tugas mengawasi siaran, rencana kerja, anggaran, dan independensi siaran. Pengawasan juga ditekankan dalam aspek teknis, seperti *upgrade* perangkat keras, untuk meningkatkan kualitas siaran digital. Dalam manajemen media massa, pengawasan melibatkan semua pihak terlibat, termasuk tim teknis dan produksi, guna menjaga kualitas media

dan menanggapi insiden teknis secara efisien. Dengan demikian, pengawasan di Selaparang TV melibatkan koordinasi lintas departemen untuk memastikan pemenuhan tujuan dan kualitas penyiaran yang diinginkan.

Teori *Sosio-Teknis System* menekankan perlunya mempertimbangkan aspek sosial dan teknis dalam manajemen digitalisasi penyiaran TV lokal. Aspek sosial mencakup perubahan budaya dan perilaku konsumen, sementara aspek teknis melibatkan migrasi teknologi dan peralihan infrastruktur penyiaran. Dalam manajemen digitalisasi penyiaran TV lokal, perubahan gaya konsumsi konten TV dan peningkatan kualitas transmisi sinyal menjadi fokus. Manajer digitalisasi harus memahami perubahan ini dan memenuhi kebutuhan masyarakat terkait konten dan kualitas program. Namun, Selaparang TV lebih berfokus pada aspek teknis dan kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Pentingnya penyuluhan dan peningkatan literasi digital masyarakat harus diakui untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tentang stasiun TV lokal. Dengan memperhatikan kedua aspek tersebut, manajemen digitalisasi penyiaran TV lokal dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Hambatan Selaparang TV

Migrasi Selaparang TV ke digital menghadapi hambatan utama dalam sumber daya manusia dan pendanaan. Terbatasnya pemahaman bidang penyiaran di kalangan SDM dapat mempengaruhi kualitas proses digitalisasi, menyebabkan beban kerja berlebih, dan mengurangi kinerja. Kendala pendanaan terjadi karena keterlambatan dalam penganggaran, seiring dengan proses yang mirip dengan penganggaran pemerintah daerah. Selaparang TV juga menghadapi masalah aset tidak terpakai setelah migrasi, yang perlu ditangani sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku.

Faktor Pendukung Selaparang TV

Digitalisasi penyiaran memberikan keunggulan efisiensi frekuensi, peningkatan jumlah program, dan kualitas gambar serta suara yang lebih baik. Selaparang TV telah mempersiapkan stafnya melalui pelatihan, walaupun jumlah SDM terbatas. Dukungan Pemerintah dan penyuluhan kepada masyarakat tentang digitalisasi penyiaran juga menjadi faktor positif. Meskipun SDM Selaparang TV memahami teknologi digital, Pemerintah tetap memberikan

pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat, menunjukkan kesiapan dalam menghadapi perubahan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Selaparang TV Lombok Timur telah sukses melakukan migrasi penyiaran dari analog ke digital sesuai instruksi Kementerian Komunikasi dan Informatika. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, Selaparang TV tetap berhasil mempertahankan produksi konten dan kinerja SDM. Hambatan utama terletak pada keterbatasan SDM, yang dapat mempengaruhi proses digitalisasi dan meningkatkan beban kerja. Di sisi lain, Selaparang TV mendapatkan dukungan dalam migrasi ini, terutama dalam efisiensi penggunaan frekuensi yang memungkinkan peningkatan jumlah channel program.

Dalam memberikan saran, disarankan agar Selaparang TV meningkatkan jumlah SDM untuk menjaga performa jangka panjang dan kualitas siaran. Fokus juga sebaiknya diberikan pada aspek sosial, dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk memperluas dampak positif Selaparang TV di komunitas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada penganggaran Selaparang TV, yang saat ini masih bergantung pada dukungan pemerintah dalam konteks migrasi penyiaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamal, H. Fachruddin, A. (2013). *Dasar-dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi)*. PT Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta.
- Debi dkk (2021). *Manajemen Perubahan*. Widina Bhakti Persada: Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. (2015). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen*. PT Grasindo: Jakarta.
- Hutahaena, Sepmady Wendy (2018). *Dasar Manajemen*. Ahli Media Pess: Kota Malang.
- Jono dkk. (2014). *Pengantar Manajemen Panduan Komperhensif Pengelolaan Organisasi*. PT Penerbit IPB Press.
- Morissan. (2008). *Jurnalis Televisi Mutakhir*. Prenada Media Grup: Jakarta.
- Mufid, Muhamad. (2005). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Kencana: Jakarta.
- Wibawa, Indra. (2016). *Dasa-dasar Produksi Televisi (Model Kuliah Program Studi Broadcasting Fakultas Ilmu Komunikasi)*. Universitas Mercu Buana: Yogyakarta.
- Oktariva, Maya. (2020). *Kompetensi Presenter Berita Televisi Lokal (Studi Deskriptif Kompetensi Presenter Berita I News TV Mataram)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram .
- Damaledo, Yandri Daniel. (2014). *Efek Media Program Acara Laptop Si Unyil Di Trans 7 Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Efek Media Program Acara Leptop Sis Unyil Di Trans 7 Di Tinjau Dari Sisi Edukasi Pada Siswa SDN Kledokan)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas ATMA Jaya Yogyakarta.
- Rahmawati, Widya Puspita. (2011). *Korelasi Antara Terpaan Tayangan Program Hiburan TV Dan Prestasi Akademik Siswa (Studi Pada Siswa Kelas 8 Tahun Ajaran 2009-2010 SMP Negeri 5 Jombang)*. Skripsi. Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maulana, Malik.Nur. (2019). *Tantangan TVKU Pada Penyiaran Digital di Indonesia*. Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Di Ponegoro.
- Sudarsono, Yanuar. (2012). *Manajemen Penyiaran Berita Televisi Lokal (Studi Pada Program Berita “Sungguh Sepincuk Berita”di JTV Madiun)*.
- Agussetianingsih, Budi & Kasim, Azhar. (2021). *Peran Desain Kebijakan: Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia*. *Jurnal Komunikasi Publik*, Vol 7. No. 2, hlm 168-186.

- Budiman, A. (2016). Model Pengelolaan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia. Vol.06, No.2, hlm 107-121.
- Hidayat, Rizki. (2015). Analisis Manajemen Penyiaran di Era Penyiaran Teknologi Informasi (Konvergensi Media). *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol.01, No.01. hlm 01-19.
- Juditha, Christiany. (2015). Televisi Lokal Dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus di Sindo TV Kendari). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*. Vol.16, No.1, hlm 49-64.
- Maulana, Malik Nur. (2019). Menggali Kebijakan Penyiaran Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.17, No.1, hlm 60-72.
- Nuryanto, Eko Lilik. (2014). Mengenal Teknologi Televisi Digital. Vol.10, No.1, hlm 29-36.
- Prabowo, Agung. (2012). Era Penyiaran Digital: Pengembangan Atau Pemberhungan TV Lokal Dan TV Komunitas?. *Jurnal Komunikasi*. Vol.1, No.04, hlm 301-314..
- Syaidah. (2013). Kebijakan Migrasi Siaran Televisi Analog ke Televisi Digital. *Jurnal Administrasi Publi*. Vol.7, No.2, hlm 168-186.
- Takariani, C Dwi Suprpti. (2013). Penyiaran Digital: Tantangan Masa Depan Televisi Lokal. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Hlm 29-46.
- Tanoto F.D., Yonathan M., & Monica H. (2014). Penerapan Socio technical System Pada Data Collection System. *Jurnal Article*, Vol.05, No.01, hlm 136-143.
- Dewantara, Muhammad Iqbal. (2018). Penerapan Fungsi Manajemen Penyiaran Pada Program “Mngenal Wali Allah” Syiar Tv Ampel. Vol.01, No.2. hlm 01-19.
- Gesi Burhanudin., Laan Rahmat., & Lamaya Fauziah. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen* Vol.03, No.2, hlm 51-66.
- Taofik, Muhamad Junaini. (2021). Peraturan Bupati Lombok Timur Nomor 42 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Selaparang Televisi Lombok Timur. Diakses dari
- Widodo, Saron. (2020). Perancangan Model Pengontrol Peralatan Elektronik Menggunakan Teknik Mux-Demux Sebagai Upaya Penghematan Penggunaan Energi Listrik. *Jurnal Teknik Elektro Terapan*. Vol.9, No.2, hlm 1-6
- Asiatun, Siti. (2021). Penerapan Fungsi Manajemen Penyiaran Pada Program Talk Show AIMAAN Di Kompas TV Jakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.4, No.1, hlm 141-150.
- Selaparang TV Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. (18 Oktober 2022).

Lotim Wacanakan Migrasi TV Analog ke TV Digital Tahun 2022. Diakses pada tahun 2022.
<https://www.suaraindo.id/2021/07/lotim-wacanakan-migrasi-analog-ke-digital-tahun-2022/>. (20 Agustus 2022)

Tahanan Penyelenggaraan Digitalisasi Penyiaran. [https:// www.kominfo.go.id/ content/ detail/34889/ siaran-pers-no- 197hmkominfo062021- tentang-tahapan- penyelenggaraan- digitalisasi- penyiaran/0/siaran_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/34889/siaran-pers-no-197hmkominfo062021-tentang-tahapan-penyelenggaraan-digitalisasi-penyiaran/0/siaran_pers). (5 Desember 2022)